

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam suatu perusahaan, tingkat pertanggungjawaban manajemen yang berbeda-beda fungsinya menyebabkan manajemen membutuhkan adanya bagian tertentu dalam lingkungan perusahaan yang berfungsi untuk membantu dalam penyelenggaraan pengawasan dan pengendalian pada semua bidang kegiatan perusahaan, termasuk di dalamnya adalah menyangkut kegiatan operasional perusahaan. Adapun alat pengendali pada organisasi adalah metode-metode yang terkoordinasi yang didalamnya mencakup kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur.

Agar pengendalian berjalan efektif, efisien dan ekonomis diperlukan suatu bagian tertentu dalam perusahaan yang dapat berperan dalam pengendalian secara independen terhadap bagian-bagian lainnya untuk mengawasi dan menilai keefektifan, keefisienan, dan keekonomisan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Bagian ini pada perusahaan dikenal dengan audit internal.

Peranan internal audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Bachtiar,2006:792). Tujuannya adalah untuk membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung-jawabnya secara efektif. Untuk hal tersebut, auditor akan melakukan analisa-analisa

dan penilaian-penilaian serta memberikan rekomendasi, dan saran-saran (Bachtiar,2006:792).

Peran penting internal auditor dalam suatu organisasi dapat dilihat pada laporan survei Harvard University yang ditulis oleh Chamber (1981:10) yang tersadur pada majalah Internal Audit no. 3 tahun 1997, yang dikutip oleh Bachtiar Asikin (2006:792): “Menunjukkan bahwa audit internal telah menangani sekitar 30% efisiensi dan efektifitas kegiatan perusahaan. Disamping itu audit internal semakin banyak memberikan pelayanan kepada manajemen dimana aktivitas audit tidak lagi terfokus pada keuangan namun telah banyak ke bidang operasional antara lain seperti produksi, penjualan, distribusi, personel, dan sebagainya.

Profesi internal auditor sangat dituntut kemampuannya untuk memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan dan diperintahkan oleh manajemen tertinggi organisasi. Untuk meningkatkan kualitas peran internal auditor dalam pengungkapan temuan audit, internal auditor memerlukan kemampuan profesional yaitu kemampuan individu dalam melaksanakan tugas, yang berarti kualifikasi personalia yang sesuai dengan bidang tugas internal audit dan berkaitan dengan bidang operasional terkait dengan kegiatan perusahaan.

Profesionalisme akan meningkat dengan sendirinya seiring dengan perkembangan sikap mental dari internal auditor itu sendiri dalam melakukan pekerjaannya. Dengan adanya sikap profesionalisme internal audit yang handal diharapkan dalam upaya mengambil langkah untuk mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dan mengungkapkannya dalam temuan audit. Saran dan sikap korektif dari internal auditor akan sangat membantu untuk mencegah kejadian penyimpangan terulang lagi

dalam perusahaan dan menjadi bahan penindakan bagi karyawan yang melakukan penyimpangan.

Meningkatnya kompleksitas pada perusahaan besar menimbulkan kebutuhan akan alat pemantau sistem pengawasan. Tujuan dari pengawasan ini antara lain untuk tercapainya efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pengawasan adalah meningkatkan peran internal audit dalam memonitor kinerja sistem pengawasan perusahaan dan internal audit melakukan mekanisme umpan balik kepada fungsi manajemen.

Dalam usaha untuk mencapai sarannya, perusahaan selalu menghadapi berbagai risiko, salah satunya adalah risiko adanya temuan audit yang menggambarkan kondisi atau kegiatan yang bukan mengenai apa yang seharusnya terjadi termasuk sistem-sistem yang tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hiro Tugiman (1997:23), temuan audit yang penting mencakup berbagai keadaan yang mencakup berbagai keadaan yang berhubungan dengan ketidakberesan, perbuatan-perbuatan yang ilegal, kekeliruan atau *error*, ketidakefisienan, pemborosan, ketidakefektivan, berbagai konflik kepentingan, dan kelemahan pengendalian internal. Berdasarkan temuan audit ini internal auditor dituntut untuk bersikap profesional dalam mengungkapkan temuan audit, karena berdasarkan pengalaman pengungkapan temuan audit bukan karena hasil dari profesionalisme internal auditor, tetapi temuan itu ditemukan karena kebetulan (*by accident*) ini berarti suatu temuan audit tidak mudah diungkapkan.

Internal auditor bukan saja dituntut untuk bersikap profesional, tetapi dituntut untuk memiliki suatu keterampilan untuk menggambarkan fakta dan detail dalam suatu temuan audit yang signifikan dan dapat dilaporkan. Agar dapat menjalankan

fungsi pencegahan dan pendeteksian penyimpangan dengan baik, sikap internal auditor harus mewaspadai berbagai kesempatan seperti kelemahan-kelemahan *internal control* aktivitas operasional yang memungkinkan dilakukannya penyimpangan dan juga harus melakukan pengujian-pengujian yang ditujukan terhadap identifikasi dari berbagai unsur-unsur temuan. Setiap temuan audit yang telah mencakup semua unsur-unsur kelemahan dapat menjadi sebuah argumentasi yang kuat untuk melakukan tindakan korektif.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sikap profesional internal auditor terhadap pengungkapan temuan audit. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul: “PENGARUH SIKAP PROFESIONALISME INTERNAL AUDITOR TERHADAP PERANAN INTERNAL AUDITOR DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana pengaruh sikap profesionalisme internal auditor terhadap peranan internal auditor dalam pengungkapan temuan audit?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menunjukkan bagaimana pengaruh sikap profesionalisme internal auditor terhadap peranan internal auditor dalam pengungkapan temuan audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh sikap profesionalisme internal auditor terhadap peranan internal auditor dalam pengungkapan temuan audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan sikap profesionalisme internal auditor terhadap peranan internal auditor dalam pengungkapan temuan audit dalam perusahaan dan menjadi bahan untuk melakukan koreksi bila ternyata terdapat kekurangan.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini memberikan bekal dan membuka cakrawala pengetahuan penulis terutama mengenai peran auditor internal dan sikap profesional auditor internal sebagai acuannya dengan cara membandingkan ilmu yang didapat dari kuliah (teoritis) dengan aplikasi yang ada dilapangan (praktis).

3. Kegunaan peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.